

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menerangkan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Menurut Zakiyah Darajat guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.254.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan Nasional beserta penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 29.

<sup>3</sup> Zakiyah Drajat dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 266.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi seorang guru dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidik dalam konteks Islam, pendidik atau guru sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, <sup>16</sup> *'i*, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai konteks kalimat, tetapi pada hakikatnya maknanya tetap sama.

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Pendidik berarti pula orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222-223.

mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>5</sup>

Menurut Hamzah B.Uno guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian guru yang dikemukakan diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif (sikap), potensi kognitif (pemikiran), maupun potensi psikomotorik (keterampilan).

## **2. Tugas Guru**

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, melatih.

---

<sup>5</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84-85.

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Ketiga hal tersebut harus dilakukan secara bersama-sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar di kelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat. Allah berfirman dalam Alquran Surat Al-Maidah ayat 9:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ (٩)

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”<sup>7</sup>

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dan tenaga pendidikan pasal 39 dipaparkan dua tugas pendidik guru yakni :

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 2000), hal. 601.

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi.<sup>8</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh Rusman bahwa tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

1. Tugas profesi seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa tapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga Negara yang baik (*To be good citizenship*), turut dan mengamban dan melaksanakan apa-apa yang digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GHBN.<sup>9</sup>

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut:

1. Menguasai kurikulum
2. Menguasai substansi materi yang diajarkan

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 197-198

<sup>9</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta : PT. Rjagrafindo Persada, 2013), hal. 73-74.

3. Menguasai metode dan evaluasi belajar
4. Tanggung jawab terhadap tugas
5. disiplin.<sup>10</sup>

### 3. Syarat Guru

Menjadi seorang guru dibutuhkan berbagai persyaratan yang harus dimiliki. Seperti pendapat Oemar Hamalik dalam Ngainun Naim, ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru yakni :<sup>11</sup>

1. Harus memiliki bakat menjadi guru.
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dari uraian tersebut diketahui syarat-syarat menjadi guru tidak hanya baik dalam segi materi pelajaran saja melainkan dari segi kepribadian serta tanggung jawab yang akan dilaksanakannya baik kepada Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Moh. Haitami Salim dan Syamsul

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 151.

<sup>11</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup siswa*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 4

Kurniawan menambahkan sedikitnya ada empat syarat yang harus dimiliki guru dalam Islam yaitu :<sup>12</sup>

1. Syarat keagamaan yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syarat islam dengan sebaik-baiknya.  
Senantiasa berakhlak mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat islam tersebut.
2. Senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya.
3. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya.

#### **4. Kompetensi Guru**

Kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang pegawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut guru yang kompeten dan profesional. Menurut Barlow yang dikutip oleh Muhabbinsyah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru mengatakan bahwa: kompetensi guru (*Teacher competency*) ialah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately* artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang

---

<sup>12</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 149

guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.<sup>13</sup>

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan mengajar.<sup>14</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan ( kemampuan mengelola pembelajaran).
2. Pemahaman terhadap siswa.
3. Perancangan pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 229.

<sup>14</sup>Buctori Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 141.



## 6. Pengembangan siswa.<sup>15</sup>

### b. Kompetensi Pribadi

Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia.

Menurut Dzakiah Drajat yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” dengan pendekatan baru mengatakan bahwa kepribadian guru:

kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>16</sup>

Kompetensi pribadi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : ArRuzz Media, 2014), hal. 101.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 224-225.

<sup>17</sup> Much. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>18</sup> Kompetensi profesional ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait.
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>19</sup>

### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kompetensi guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan

---

<sup>18</sup> Novan Andy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 102

<sup>19</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru : Apa, Mengapa dan Bagaimana*, ( Bandung : Yrama Widya, 2008), hal. 21

berinteraksi dengan lingkungan secara afektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.<sup>20</sup>

Yang termasuk dalam kompetensi sosial meliputi :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi informasi komunikasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
5. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.<sup>21</sup>

## 5. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dan pendidikan menengah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 38.

<sup>21</sup> Novan Andy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 103

<sup>22</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen ( UU RI No. 14 tahun 2005),... Hal. 3

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>23</sup> Secara lebih terperinci peran guru adalah sebagai berikut:

a. Sebagai perencana pengajaran

Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.

b. Sebagai pengelola pengajaran

Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97.

hendaknya senantiasa secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu.

c. Sebagai direktur belajar

Seorang guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan oleh guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

d. Sebagai direktur belajar dalam hal pendekatan, pendekatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan intruksional akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan perkataan lain, sebagai direktur belajar guru sekaligus berperan sebagai

pembimbing dalam proses belajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
- 3) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah – masalah pribadi yang dihadapinya.
- 4) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>24</sup>

Selanjutnya Ngainum naim menjelaskan dalam bukunya beberapa peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peran sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek

---

<sup>24</sup>*Ibid*,.. Slameto, hal. 98-100

dari lingkungan sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.<sup>25</sup>

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>26</sup>

#### c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Menurut Azhar Arsyad dan Dayton dalam bukunya media pembelajaran menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika menggunakan media dalam pembelajaran, sebagai berikut :

##### 1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku

---

<sup>25</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup siswa*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 28

<sup>26</sup> Much. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

<sup>27</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup siswa*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 29-30

2. Pembelajaran bisa lebih menarik
  3. Pembelajaran menjadi lebih intraktif
  4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
  5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
  6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan
  7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
  8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif <sup>28</sup>
- d. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator hendaknya guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup target. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.<sup>29</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Alquran**

### **1. Pengertian Alquran**

---

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 21-23.

<sup>29</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru inspiratif : Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup siswa*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 30-32



Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Alquran berarti bacaan atau yang dibaca.<sup>30</sup> Pendapat ini beralasan bahwa Alquran adalah bentuk *masdar* dari kata *Qara'a-Yagra'u* yang artinya membaca. Ada beberapa ulama yang mengartikan Alquran menurut bahasa antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Al-Farra' beliau menyatakan bahwa Alquran artinya adalah membenarkan, karena Alquran terambil dari kata *qaraan* jamak dari *qarinah*. Dan firman Allah disebut Alquran dengan arti yang demikian, mengingat ayat-ayat dalam Alquran satu sama lain saling benar membenarkan.
- b. Al-Asy'ari beliau mengartikan bahwa Alquran ialah menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena Alquran terambil dari kata *qarana*. Dan Alquran berarti demikian, karena surat-surat maupun ayat-ayat, bahkan juga huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu sama lain.
- c. Az-Zajjaj beliau mengartikan bahwa Alquran artinya adalah mengumpulkan, karena Alquran berasal dari kata *Qari'i*. Dan

---

<sup>30</sup> Muhammadiyah Gufon dan Rahmawati, *Ulumul Quran Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hal. 1-2.

firman Allah disebut demikian, karena Alquran mengumpulkan surat-suratnya menjadi satu kesatuan.<sup>31</sup>

Alquran menurut arti istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi. Di antara definisi Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Alquran adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis di dalam *mushaf* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya yang di mulai dengan surat Alfatihah dan ditutup dengan surat Annas.
- b. Alquran adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan untuk membacanya.<sup>32</sup>

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasullulah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

<sup>32</sup> Ibid,,,*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*,hal. 46

<sup>33</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 1.

Alquran adalah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>34</sup>

Alquran adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>35</sup>

Dari ringkasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Alquran ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi.

## **2. Sejarah Turunnya Alquran**

Alquran diturunkan kepada nabi Muhammad di gua hira' pada malam senin bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran nabi Muhammad SAW atau 6 agustus 610 M. Sesuai dengan kemuliaan dan kebesaran Alquran, Allah jadikan malam permulaan

---

<sup>34</sup>Zinudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 86.

<sup>35</sup>Chalib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), hal. 23.

turun Alquran itu malam “*Al-Qodar*” yakni malam yang penuh dengan kemulian.<sup>36</sup>

Alquran diturunkan melalui beberapa tahapan yakni antara lain sebagai berikut :

a. Tahap pertama

Diturunkan dari Luuhul Mahfuuzh menurut cara dan waktu yang mengetahuinya hanya Allah dan siapa yang diperlihatkan hanyalah hal-hal yang gaib. Alquran diturunkan sekaligus dan tidak berbagi-bagi.

b. Tahap Kedua

Dari Luuhul Mahfuuzh ke Baitul *I'zzah* di langit dunia. Berdasarkan hasil bacaan terhadap ayat-ayat Alquran yang telah dibaca, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa ia diturunkan dalam suatu malam ke langit dunia. Alquran turun pada malam yang dinamakan malam lailatul qodar. Kejadian tersebut pada bulan ramadhan dan diturunkan sekaligus.<sup>37</sup>

c. Tahap Ketiga

Alquran diturunkan pada Baitul *I'zzah* ke bumi hingga para nabi dan rasul terakhir yaitu Nabi muhammad SAW. Ini

---

<sup>36</sup> Kahar Masyur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 24.

<sup>37</sup> Muhammada Gufon dan Rahmawati, *Ulumul Quran Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hal. 15.

merupakan tahap terakhir yang mana Alquran diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa dua puluh tiga tahun.<sup>38</sup>

### 3. Fungsi Al-Qur'an

Alquran Al Kharim memperkenalkan dirinya berbagai ciri dan sifat serta merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Alquran mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- a. Alquran adalah sumber hukum yang utama.
- b. Alquran berfungsi sebagai penegas bidang akidah. Dalam bidang akidah penegasan Alquran merupakan khulashah (intisari) yang diprioritaskan, diantaranya mengenai imam kepada yang gaib.
- c. Alquran sebagai kabar gembira bagi yang beramal sholeh dan memberi peringatan bagi yang durhaka.
- d. Pedoman bagi umat Islam. Alquran membimbing umat manusia ke arah kehidupan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. Dalam kegelapan Alquran dapat memberikan penerangan. Oleh karena itu kehidupan seseorang mukmin akan sukses bila selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara mempelajari dan mendalami kandungan isi Alquran serta mengamalkannya.
- e. Sebagai obat bagi segala penyakit rohani. Untuk mencapai kepuasan dalam bidang materi maupun rohani. Orang berlomba-

---

<sup>38</sup> Kahar Masyur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 24-25.

lomba mencapainya dengan memperjuangkan kedudukannya, pangkat, prestasi ilmiah dan sebagainya. Akan tetapi, apabila hal itu tercapai belum tentu dapat memberikan ketenangan kepada jiwanya. Dalam hal ini Alquran dapat memberikan ketenangan tatkala seseorang mengalami kegelisahan dalam jiwanya.<sup>39</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya fungsi dari Alquran adalah sebagai pedoman yang mana Alquran merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

#### **4. Hukum mempelajari Alquran**

Alquran adalah kitab Allah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang dengan membacanya dinilai ibadah. Alquran adalah kitab Allah yang mana merupakan pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus.<sup>40</sup>

Membaca Alquran adalah ibadah. Dengan ibadah itu seseorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, dengan membaca Alquran dihitung pahala kepada Allah. Membaca Alquran di dalam

---

<sup>39</sup>Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 52-54.

<sup>40</sup>Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: PT Gema Insani Press, 2005), hal. 80.

sholat adalah ibadah dan membacanya di luar sholat juga merupakan ibadah.<sup>41</sup>

Mengajarkan Alquran itu ibadah. Mempelajarinya juga ibadah. Bahkan orang yang belajar membaca Alquran, memahaminya dan menghafalkannya adalah tergolong seseorang yang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia yang dimuliakan kelak di akhirat. Begitu juga orang yang mengajarkan Alquran kepada manusia termasuk golongan manusia yang paling baik.<sup>42</sup>

Membaca Alquran bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karena itu, mempelajari Alquran hukumnya juga ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Alquran hukumnya adalah wajib. Karena Alquran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.

Dengan mempelajari Alquran terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Karena Rasullulah SAW telah menganjurkan kepada kita untuk mempelajari Alquran dan mengajarkan Alquran kepada orang lain. Mempelajari Alquran merupakan keharusan bagi umat islam. Dalam proses belajar Alquran tentunya ada tingkatan-tingkatan yang dimulai dari tingkat paling dasar yaitu mengeja huruf sampai lancar membacanya. Kemudian

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 81

<sup>42</sup> Qodir, *Menyucikan...*, hal. 82.

mempelajari arti dan kandungan kemudian untuk diamalnya dalam kedadapan sehari-hari.<sup>43</sup>

### **C. Tinjauan Tentang Baca Tulis Alquran**

#### **1. Pengertian Membaca Alquran**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata.<sup>44</sup>

Peserta didik sebelum dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi atau lambang bahasa) dalam Alquran, lebih dahulu siswa harus mengenal terlebih dahulu yang namanya huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar dan tulisan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi tetapi ada pada melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan dari pembelajaran membaca Alquran agar siswa dapat

---

<sup>43</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 70.

<sup>44</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.



membaca ayat-ayat yang ada dalam Alquran menurut kaidah yang baik dan benar.

## **2. Tujuan Baca Tulis Alquran**

Menurut Muhammad Yunus tujuan baca tulis arab adalah sebagai berikut:

- a. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
- b. Supaya mengerti membaca Alquran, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran daripadanya.
- c. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa arab seperti ilmu tafsir, hadist, fiqih, dan sebagainya.
- d. Supaya pandai berbicara, menulis dan dapat mengarah dalam bahasa arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negeri, karena bahasa arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia.<sup>45</sup>

## **3. Keutamaan Baca Tulis Alquran**

Alquran yang diwahyukan oleh Allah swt, tidak hanya sebagai bukti dari kekuasaan Allah swt semata, karena Alquran juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh

---

<sup>45</sup> Muhammad Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), hal. 21-22 .

manusia. Alquran merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam yang didalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.<sup>46</sup>

Bacaan Alquran, pemahaman dan hafalannya dijadikan ukuran keutamaan oleh Rasulullah SAW. Bahkan, beliau mengukur keutamaan para syuhada dengan hafalan Alquran. Yang menghafal Alquran lebih banyak didahulukan penguburannya daripada yang lebih sedikit hafalan Alqurannya. Derajat dan kedudukan pembaca Alquran naik sesuai dengan apa yang ia baca dari Alquran ketika ada di dunia. Jika ia banyak membaca Alquran, maka derajatnya akan banyak dan tinggi melebihi orang lain yang lebih sedikit membaca Alquran.<sup>47</sup>

Beberapa hadist Rasulullah SAW menyebutkan tentang keutamaan membaca Alquran sebagai berikut :

a. Alquran menjadi syafaat

Alquran akan menjadi syafaat pada hari kiamat, sebagaimana diriwayatkan dari Abu Ummah Al-Bahili yang menyatakan bahwa beliau mendengar Rasulullah bersabda :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

---

<sup>46</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 65-66.

<sup>47</sup>Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: PT Gema Insani Press, 2005), hal. 83.

*“ Bacalah oleh kalian Al-Qur’an. Karena ia (Al-quran) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR. Muslim)*

Rasulullah SAW memerintahkan untuk membaca Alquran dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Jadi pada hari kiamat, Allah akan menjadikan pahala membaca Alquran sebagai sesuatu yang berdiri sendiri yang datang memberikan syafaat dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya. Hadist tersebut memberikan dorongan dan motivasi kepada manusia untuk lebih banyak membaca Alquran.

b. Alquran sebagai pengangkat derajat orang yang membacanya

Alquran dapat mengangkat derajat orang yang membacanya, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh muslim dari sahabat Umar bin Al-Khatbah bahwa Rasulullah bersabda :

عَنْ اللَّهِ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

*dan menghinakan kaum lainnya.” (HR. Muslim). “ Sesungguhnya Allah dengan Alquran ini mengangkat suatu kaum*

c. Membaca Alquran bernilai pahala

Setiap orang yang membaca Alquran akan memperoleh pahala walaupun bacaannya kurang tepat. Orang yang mahir membaca Alquran adalah orang yang bagus dan tepat bacaannya. Sementara itu, orang yang tidak tepat dan mengalami kesulitan dalam memba

Alquran, tetap akan mendapat pahala yakni pahala tilawah, pahala atas keletihan yang ia alami.<sup>48</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya membaca Alquran merupakan suatu kewajiban dan perintah dari Allah bagi umat muslim. Dengan membaca Alquran seseorang akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan akan mendapatkan pahala yang berlibat-libat dari setiap bacaan yang dibacanya.

#### **4. Adab membaca Alquran**

Allah SWT tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali jika perbuatan itu dilakukan dengan tulus dan benar. Maksud ketulusan atau kemurnian suatu perbuatan adalah sesuatu yang dituntut untuk dilakukan hanya karena Allah SWT semata. Sedangkan kebenaran suatu perbuatan yaitu perbuatan yang sesuai dengan dasar-dasar tujuan *syar'i*. Oleh karena itu, bagi pembaca Alquran hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca Alquran. Di antara adab-adab dalam membaca Alquran adalah sebagai berikut:

##### **a. Adab Lahiriah**

- 1) Dalam keadaan suci pada posisi duduk dengan sopan dan Tenang

---

<sup>48</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang Islami*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal. 286-292.

Ketika membaca Alquran kita dianjurkan dalam keadaan suci, namun tetap diperbolehkan membaca walaupun dalam keadaan terkena najis.

2) Membaca dengan berlahan (Tartil) agar dapat menghayati ayat Alquran

3) Membaca Alquran dengan Khusuk

Ketika membaca Alquran kita dianjurkan untuk membacanya dengan khusuk karena sentuhan ayat Alquran yang dibaca dapat menyentuh jiwa dan perasaan. Sebagian dari sifat-sifat hamba Allah yang saleh adalah khusuk dalam membaca Alquran

4) Membaguskan suara ketika membaca Alquran

5) Membaca Alquran di mulai dengan *Istiadzah*

6) Berusaha untuk menghafal Alquran<sup>49</sup>

#### b. Adab Bathiniyah

1) Ikhlas atau menuluskan niat karena Allah semata.

2) Mengagungkan Alquran sebagai kalam yang paling tinggi.

3) Menghadirkan hati (konsentrasi penuh) ketika membacanya.

4) Mentadabburi (merenungi) dan memahami apa yang dibaca, merasakan bahwa setiap pesan di dalam Alquran itu ditujukan kepadanya.

---

<sup>49</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang Islami.....*, hal. 292-294

- 5) Tersentuh hati dengan bacaan. Jika membaca ayat-ayat rahmat hendaknya merasa senang, sebaliknya jika membaca ayat-ayat adzab dan ancaman hendaknya hati merasa sedih dan takut.
- 6) Merasa seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan pembaca. Berupaya menghalau bisikan-bisikan setan atau gangguan hati.<sup>50</sup>

## **D. Kajian Tentang Perkembangan Peserta Didik**

### **1. Pengertian Perkembangan**

Menurut Reni Akbar Hawadi yang dikutip oleh Noer Rohmah dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa :

Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri baru. Dalam istilah perkembangan juga mencakup konsep usia yang diawali dari saat pemuahan dan berakhir dengan kematian.<sup>51</sup>

Secara lebih luas, *Dictionary of Psychology* memerinci pengertian perkembangan manusia sebagai berikut :

- a. Perkembangan itu merupakan perubahan yang progresif dan terus-menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati.
- b. Perkembangan itu berarti pertumbuhan.

---

<sup>50</sup>Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 9-10.

<sup>51</sup> Noer Rohmah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, ( Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), Hal. 49.

- c. Perkembangan berarti pertumbuhan dalam bentuk penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke bagian-bagian yang fungsional.
- d. Perkembangan adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar.<sup>52</sup>

Dari beberapa uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju arah yang lebih maju dan sempurna, yang mana perkembangan ini akan terjadi perbedaan antar individu tergantung dari beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cepat dan lambatnya perkembangan tersebut.<sup>53</sup>

## **2. Fase Perkembangan Peserta Didik**

Sudah menjadi hal yang pasti bahwa setiap fase atau tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia senantiasa berlangsung seiring dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dalam hal ini bukan berarti merupakan kegiatan belajar yang ilmiah. Tugas belajar yang berlaku dalam setiap fase perkembangan merupakan keharusan universal dan idealnya berlaku secara otomatis, seperti kegiatan belajar keterampilan melakukan sesuatu pada fase perkembangan tertentu. Adapun mengenai fase-fase perkembangan dan tugas-tugas yang mengiringi

---

<sup>52</sup> *Ibid*,,.. Noer Rohman, hal. 50

<sup>53</sup> *Ibid*,,.. Noer Rohmah, Hal. 51.

fase-fase tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Robert Havigurst (1972) sebagai berikut ini :<sup>54</sup>

a. Tugas perkembangan fase bayi dan kanak-kanak ( masa usia pra sekolah)

Secara kronologis masa bayi berlangsung sejak seorang individu dilahirkan dari Rahim ibunya sampai usia sekitar satu tahun. Sedangkan masa kanak-kanak adalah masa perkembangan berikutnya yakni dari usia satu tahun hingga usia kurang lebih 5 sampai 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan keluarganya. Oleh karena itu fungsional lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.

b. Tugas perkembangan fase anak ( usia jenjang pendidikan dasar)

Masa usia pendidikan dasar disebut juga masa intelektual atau masa keserasian bersekolah pada umur 6-7 tahun anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah.

Masa anak-anak berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, Noer Rohmah, hal. 55



- a) Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*)
- b) Keadaan fisik yang memungkinkan/ mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani
- c) Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, symbol dan komunikasi yang luas

Masa usia sekolah dasar ini terbagi menjadi dua yaitu (a) masa kelas rendah dan (b) masa kelas tinggi. Adapun ciri-ciri pada masa kelas rendah (6 atau 9 atau 10 tahun) adalah :

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional
- 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri
- 4) Membandingkan dirinya dengan anak yang lain
- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting
- 6) Pada masa ini ( terutama usia 6 sampai 8 tahun) anak menghendaki nilai rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Adapun ciri-ciri pada masa fase kelas tinggi ( 9 sampai 12 atau 13 tahun) adalah :

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit
- 2) Amat realistic, rasa ingin tahu dan ingin belajar
- 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolkan bakat-bakat khusus
- 4) Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai ( angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya
- 6) Gemar membentuk kelompok sebaga untuk bermain bersama. Dalam permainan sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional ( yang sudah ada atau mereka buat sendiri)<sup>55</sup>

### **3. Pengertian Peserta Didik**

Anak didik merupakan bahan mentah di dalam proses tranformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Membicarakan anak didik

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, Noer Rohmah, Hal. 49-60

sama dengan membiacarkan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan.<sup>56</sup>

Anak didik sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan.<sup>57</sup>

#### 4. Karakteristik Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, ia mempunyai pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik supaya diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik antara lain:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa, sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.

Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan, berbicara, perbedaan dan sebagainya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 73.

<sup>57</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 192.

## **E. Kajian Tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis**

### **Alquran**

#### **1. Pengertian Tentang Upaya Guru**

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>59</sup> Sedangkan seorang pendidik atau guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian diatas upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan agar mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

#### **2. Upaya guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis**

### **Alquran**

Pembelajaran baca tulis Alquran sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi

---

<sup>58</sup>Binti Maunah, *Landasan pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 171.

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka,2002), hal. 756.

sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan. Komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran:

1. Tujuan
2. Bahan pelajaran
3. Kegiatan belajar mengajar
4. Metode
5. Alat dan sumber
6. Evaluasi<sup>61</sup>

Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya strategi belajar mengajar, upaya untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru yakni:<sup>62</sup>

a. Memancing Apersepsi anak didik

Anak didik adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar peserta didik. Itulah sebabnya, anak sebagai makhluk individual suatu waktu harus hidup berdampingan dengan semua orang dalam lingkup kehidupan sosial di masyarakat.

---

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014), hal. 41

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 143

Latar belakang kehidupan sosial anak penting untuk diketahui oleh guru. Sebab dengan mengetahui dari mana anak berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian anak.

Dalam mengajar, guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan. Pengalaman anak mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dipunyai anak, sehingga bahan apersepsi tersebut sangat membantu anak didik dalam mengolah materi yang disampaikan oleh guru.<sup>63</sup>

Memancing apersepsi peserta didik dalam baca tulis Alquran dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari anak. Anak akan lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga berhasil tidaknya seorang guru akan dapat dilihat dari awal seorang guru tersebut mengajar.

b. Memilih bentuk motivasi yang akurat

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 143-144

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik sengaja dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari beberapa faktor.<sup>64</sup>

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi. Motivasi secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>65</sup>

Dalam belajar baca tulis Alquran juga diperlukan motivasi yang kuat dari guru. Hal ini di karenakan semakin bertambahnya perkembangan zaman keinginan anak dalam belajar Alquran sangat rendah sehingga dibutuhkan usaha seorang guru untuk

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 147-148

<sup>65</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 239

mengembalikan kembali kebiasaan belajar Alquran yang semakin hari semakin punah.

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan dalam mempertahankan minat anak dalam belajar baca tulis Alquran. Adapun bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:

- a. Memberi angka
  - b. Hadiah
  - c. Pujian
  - d. pembiasaan
  - e. Memberi tugas
  - f. Hukuman<sup>66</sup>
- c. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode berasal dari bahasa Yunani “ *Methodes* ” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>67</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>68</sup> Setiap kali mengajar guru pasti mengejar guru

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, Noer Rohmah, hal. 256-259.

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 47.

<sup>68</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana, 2010), hal. 147.



pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata dan sebagainya.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Sehingga pemilihan penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik sangatlah penting untuk diperhatikan seorang guru.<sup>69</sup>

d. Memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel

Bahan pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bahan yang akan disampaikan oleh guru bermacam-macam sifatnya dari yang mudah, sedang, sampai ke yang sukar. Sehingga dibutuhkan kehadiran alat bantu/media untuk mempermudah sebuah penyampaian materi pelajaran.

---

<sup>69</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 158-159.

Walaupun demikian, penggunaan alat bantu harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Alat bantu tidak boleh lebih menarik dari mata pelajaran, sehingga anak didik tidak fokus ke materi tetapi lebih fokus ke media yang ditampilkan.

Penggunaan alat bantu tidak hanya berlaku untuk anak didik tingkat SD/ sederajat, tetapi dapat juga dilakukan ditingkat SMP/ sederajat atau SMU. Tetapi, memang frekuensi penggunaannya lebih banyak untuk anak didik di tingkat SD/MI karena pada masa itu anak didik masih berfikir kongkrit. Dengan demikian ternyata, bahwa alat bantu yang akseptebel dapat dimanfaatkan sebagai taktik yang jitu untuk meningkatkan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>70</sup>

Dalam hal ini alat bantu yang digunakan oleh guru alquran hadist dalam pembelajaran baca tulis alquran bisa dengan memanfaatkan media yang ada disekitar yang ada disekolah ataupun yang dibuat oleh guru sendiri.

#### **F. Tinjauan Tentang Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran**

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, hal. 140-159.

Secara global faktor yang menjadi penyebab timbulnya pengambat dalam meningkatkan kemampuan seorang anak terdiri dari dua macam yakni:

#### 1. Fakto Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang mampuan psikologi siswa yaitu:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labinya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain seperti terganggunay alat-alat indera dan pendengar (mata dan teliga)<sup>71</sup>

#### 2. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam:

##### a. Faktor Lingkungan Keluarga

##### 1. Faktor Orang Tua

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga

---

<sup>71</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 170.

pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak dan karena itu sebut *Primary Community*.<sup>72</sup>

Dalam hal ini keluarga mempunyai tugas yaitu mengadzankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Alquran, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

## 2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat yang digunakan untuk belajar, jadi keadaan ekonomi sangat berpengaruh dalam belajar anak.<sup>73</sup>

## 3. Suasana Rumah

---

<sup>72</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 178.

<sup>73</sup> Slameto, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 63.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.<sup>74</sup>

#### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah D.Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Kurikulum dan anak, 2) Hubungan guru dan murid, 3) Hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya tiga kelompok tersebut ikut berpengaruh .karena pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam tiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur pembentuk seperti

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, Slameto, hal. 63.

ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan.

Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

Beberapa hal yang menimbulkan hambatan-hambatan bagi anak di lingkungan sekolah antara lain :

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah
6. Alat pelajaran
7. Waktu sekolah
8. Keadaan gedung
9. Tugas rumah

## 10. Jam-jam pelajaran yang kurang<sup>75</sup>

### c. Lingkungan Masyarakat

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat memiliki sesuatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, Slameto, hal. 62-67

<sup>76</sup> Slameto, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 64-

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan hambatan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Disleksia yaitu ketidakmampuan belajar membaca
2. Disgrafia yaitu ketidakmampuan belajar menulis
3. Diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.<sup>77</sup>

### **G. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran**

Kemampuan belajar setiap individu tentunya tidak sama. Ada anak didik yang dengan cepat dan mudah dapat memahami sesuatu yang dipelajarinya dan sebaliknya ada anak didik yang lambat dan sulit dalam memahami sesuatu yang dipelajarinya. Keadaan seperti itu, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **1. Faktor Intern**

---

<sup>77</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 171.



Faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat Jasmani) dan aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, dan mengantuk. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya dengan baik.

2) Faktor Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh akan mempengaruhi belajar. Siswa yang mengalami kecacatan hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh dari kecacatan tersebut.<sup>78</sup>

b. Aspek Psikologis

---

<sup>78</sup>Slameto, *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54-55

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan, kecakapan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan kecakapan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi biasanya akan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah

2) Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras dan tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang

itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai.<sup>79</sup>

### 3) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

### 4) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam dirinya untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

### 5) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari

---

<sup>79</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 104

tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan bisa belajar dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat menarik menumbuhkan minat siswa bisa dilakukan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Karena bahan pelajaran yang menarik siswa akan lebih mudah dipelajari dan dipahami.

#### 6) Motivasi Siswa

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong. Dalam belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Cara menanamkan motivasi kepada siswa yaitu memberikan latihan-latihan atau kebiasaankebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Motivasi dibagi menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar dan motivasi ekstrinsik yakni hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>80</sup>

#### 7) Kesadaran Siswa

---

<sup>80</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 132-137

Siswa kurang sadar akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an sehingga mereka kurang membiasakan diri bahkan tidak pernah untuk membaca dan mempelajari Alquran.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### **a. Faktor Keluarga**

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yakni:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar keluarga
3. Suasana Rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian keluarga
6. Latar belakang kebudayaan

### **b. Faktor sekolah**

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah

6. Alat pelajaran
  7. Waktu sekolah
  8. Standar pelajaran di atas ukuran
  9. Keadaan gedung
  10. Metode belajar
  11. Tugas rumah
- c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Dan pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
2. Media massa
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>81</sup>

## **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

---

<sup>81</sup>Slameto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 60-72

1. M. Rofiq Mustawa, Nim.3211063087, 2010 dengan judul “Upaya Guru Alquran Hadist dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Alquran di MTsN Ngantru Tulungagung”.

Hasil Penelitian, 1) Adapun upaya Guru Alquran Hadist dalam menumbuhkan minat belajar membaca Alquran di MTsN Ngantru meliputi: a) melalui pembiasaan, b) pemberian Poin/Nilai, c) serta adanya Bimbingan. 2) ada berapa faktor pendukung guru Alquran Hadist dalam menumbuhkan minat belajar membaca Alquran yaitu: a) adanya minat dari anak didik, b) fasilitas yang memadai, c) pelajaran Tilawatil quran. 3) faktor pengahambatnya yaitu: a) kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya minat belajar membaca Alquran.<sup>82</sup>

2. Latif Shofiatun Nikmah, Nim. 3211083076, 2012 dengan judul “Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Alquran di TPQ AR-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung”.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran Alquran di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Alquran sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu: dengan diterapkannya metode An-

---

<sup>82</sup>M. Rofiq Mustawa, Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di MtsN Ngantru Tulungagung, ( Tulungagung skripsi tidak diterbitkan, 2010).

Nahdiyah dan melalui pengelolaan pengajaran. 2) Faktor pendukung dalam pembelajaran Alquran di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang yaitu: Peserta (didik santri), Pengajar (guru), Kedisiplinan sekolah, Lingkungan Keluarga. 3) Faktor penghambat dalam pembelajaran Alquran di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang yaitu: Peserta didik (santri), Pengajar (Guru), Kedisiplinan sekolah, Lingkungan keluarga.<sup>83</sup>

Perbandingan dari penelitian terdahulu adalah penelitian yang peneliti lakukan jelas berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu lebih berpusat pada jenjang pendidikan menengah yakni Madrasah Tsanawiyah dan TPQ (taman pendidikan Alquran) sedangkan yang peneliti lakukan sekarang adalah berpusat pada jenjang pendidikan dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan di fokuskan pada anak kelas rendah yakni kelas I, II, III yang rata-rata berusia 6 sampai 10 tahun. Adapun ciri khusus anak usia 6-10 tahun adalah

- a. Adanya korelasi yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi
- b. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri
- c. Membandingkan dirinya dengan anak yang lain

---

<sup>83</sup>Latif Shofiatul Nikmah, Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohman Salakkembang Kalidawir Tulungagung, (Tulungagung skripsi tidak diterbitkan, 2012).



d. Pada masa ini (terutama 6 sampai 8 tahun) anak menghendaki nilai raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tinggi.<sup>84</sup>

Dengan hal ini peneliti memilih jenjang pendidikan dasar dan lebih memfokuskan pada kelas rendah, karenakan anak kelas rendah masih memerlukan bimbingan yang lebih dari guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuannya dalam baca tulis Alquran.

## **I. Paradigma Penelitian**

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) social yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa kelas rendah di MIN 1 Tulungagung. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana upaya guru Alquran dalam

---

<sup>84</sup>Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 58-60

meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung, (2) Apa yang menjadi faktor pendukung guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran, (3) Apa yang menjadi faktor pengambat guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung.

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran tidaklah mudah diperlukan upaya yang maksimal yang harus dilakukan oleh guru agar dapat berjalan secara maksimal. Kenyataan yang terjadi dilapangan saat ini adalah kemampuan baca tulis Alquran khususnya pada kelas rendah sangatlah kurang sekali, walaupun ada yang sudah lancar tetapi ada juga yang memerlukan bimbingan dari guru.

Sebagaimana kajian dilapangan yang diketahui oleh peneliti yang mengadakan penelitian di MIN 1 Tulungagung adalah *pertama*, upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah yaitu dengan pemilihan metode yang menyenangkan, kegiatan pembiasaan membaca Alquran, diadakannya program hafidz. Upaya- upaya diatas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Alquran.

*Kedua*, dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran tidak lepas dari faktor pendukung agar pembelajaran baca tulis Alquran dapat berjalan secara maksimal adapun faktor pendukung dalam meningkatkan

kemampuan baca tulis Alquran adalah adanya minat dari siswa, adanya sarana dan prasaran serta adanya media pembelajaran.

*Ketiga*, selain faktor pendukung, dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran selalu di iringi dengan faktor yang menghambat proses guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran. Adapun faktor penghambat yang dialami guru Alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan anak yang berbeda-beda, alokasi waktu yang kurang serta pengondisian kelas yang kurang. Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti akan memberikan gambaran paradigma penelitian seperti pada bagan di bawah ini :

### **Bagan 2.1**

#### **Paradigma Penelitian**



